
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Merry Devi

Email: 18612596wd.merrydevi@gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdapat 29 perusahaan dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE, dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, sedangkan komite audit, ROE, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Kata kunci: *good corporate governance*, *firm size*, *sales growth*, dan *return on equity*.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai memenuhi kepentingan para pemegang saham. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu industri yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan pemrosesan bahan makanan, pengemasan, serta mendistribusikannya dan menyajikan hingga produk tiba ditangan konsumen. Untuk memperoleh keuntungan dalam pengembalian modal perusahaan menggunakan rasio *Return on Equity*. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya laba yang dihasilkan dari periode ke periode. Nilai *return on equity* yang tinggi dapat menjadi nilai tambah untuk perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam mencapai keuntungan tersebut para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk dapat menginvestasikan dananya. Investor yang hebat

pastinya akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi terjadi dikarenakan faktor-faktor yang mampu memengaruhinya.

Good corporate governance merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* merupakan serangkaian pola tindakan yang dirancang oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengelola resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Tata kelola perusahaan diprosi dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit yang tentunya memiliki tugas dan fungsi masing-masing pada bagiannya.

Selain tata kelola dari perusahaan, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi profit perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya memiliki aset yang besar pula, sedangkan perusahaan yang kecil memiliki aset yang relatif kecil. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan dapat memenuhi permintaan produk perusahaan. Hal ini menjadi tolak ukur untuk memperluas pangsa pasar yang akan dicapai.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dapat menjadi indikator dari citra perusahaan. Bagi perusahaan pertumbuhan penjualan merupakan sinyal positif untuk perusahaan mendapatkan laba dari penjualan yang telah dilakukan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis untuk perusahaan, dikarenakan akan meningkatkan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil analisis pengaruh *good corporate governance*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman sangat diperlukan untuk berbagai kalangan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup manusia, dalam perusahaan tersebut pastinya mengelola dan memproduksi berbagai makanan dan minuman yang dibutuhkan masyarakat dalam bentuk produk yang mudah digunakan, baik produk instan maupun perlu diproses ulang.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Return on Equity*

Akuntansi sangat diperlukan oleh pihak perusahaan, karena akuntansi akan memberikan berbagai macam informasi dan jawaban dengan semua kegiatan keuangan perusahaan. Agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian diterapkan dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menurut Kasmir (2019: 10), “laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Angka-angka dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya, dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019: 104). Perbandingan tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Kasmir, 2019: 198). Menurut Hery (2017: 8), “*return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan.” Kemudian menurut Gunawan (2020: 82), “ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.” Semakin tinggi rasio ini, semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. *Return* yang tinggi akan menunjang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.

2. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Sedarmayanti (2012), “*corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara

berbagai pihak yang berkepentingan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.” *Corporate governance* yang baik dapat memberikan dampak positif bagi pelaku internal dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan yang merupakan kepentingan dari sebuah perusahaan dan para pemegang saham. Oktavian & Putra (2014: 66) berpendapat bahwa *corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan menerapkan sistem GCG akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang akan diperoleh. *Corporate governance* juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam perusahaan yang nantinya akan menunjukkan kondisi perusahaan baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Agar terlaksana tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan efisien diperlukan komponen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Komponen tersebut meliputi: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Dewan komisaris adalah bagian dari organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan dan rencana kerja anggaran perusahaan, serta memberikan nasehat kepada kreditur perseroan. Semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap kinerja perusahaan akan jauh lebih baik, dan masukan atau opsi yang didapat dari dewan komisaris akan jauh lebih banyak. Dalam penelitian Rumapea (2017), bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah ada maka penulis membangun hipotesis pertama yaitu:

H₁ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Dewan direksi memiliki peran sangat vital yang bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan. Sukandar & Raharja (2014), dalam penelitiannya menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas yang berkaitan dengan *return on equity*. Kemudian dalam penelitian Azmy, Anggreini & Hamim (2019), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap *return on equity*. Maka dari itu penulis membangun hipotesis kedua yaitu:

H₁ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Komite audit merupakan badan yang berada di bawah komisaris, dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, dengan tugas pokok dari komite audit adalah melaksanakan fungsi pengawasan yang mencakup penilaian terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. Menurut Effendi (2016: 48), komite audit merupakan “suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas).” Annisa & Asyik (2019), bahwa dalam hasil penelitian menunjukkan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (ROE), sehingga dari penelitian tersebut penulis membangun hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

3. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya memiliki aset yang lebih besar pula, sedangkan perusahaan yang kecil memiliki aset yang relatif kecil. Ukuran perusahaan yang besar menjalankan usahanya seperti memproduksi makanan dan minuman yang pastinya memerlukan jumlah dana yang banyak. Dana tersebut dapat berasal dari pemanfaatan aset yang digunakan. Wati (2019: 31) berpendapat bahwa, “ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi sebuah perusahaan yang semakin besar pula sehingga semakin meningkatkan profitabilitas.”

Pada penelitian sebelumnya oleh Ismi, Cipta & Yulianthini (2016), menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, yang berarti bahwa apabila *firm size* mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *return on equity*, hal ini berarti semakin besar ukuran sebuah perusahaan yang diukur dengan aset maka semakin meningkat juga profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membangun hipotesis keempat yaitu:

H₄ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

4. *Sales Growth*

Pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang berasal dari dua sumber yaitu meningkatkan volume penjualan dan kenaikan

harga. Penjualan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan pada masa lalu, para investor akan memproyeksikan keberhasilan perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau volume penjualan pada tahun-tahun mendatang yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan (Maryanti, 2016: 145

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Dengan mengetahui adanya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi besar laba yang akan didapatkan, dan mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi (Fahmi, 2016: 82). Pada penelitian Fransisca & Widjaja (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu penulis membangun hipotesis kelima yaitu:

H₅ : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dengan jumlah populasi yaitu 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan yaitu Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan studi dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Variabel independen dalam penelitian meliputi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Untuk menghitung ukuran dewan komisaris digunakan rumus:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Untuk menghitung ukuran dewan direksi menggunakan rumus

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Untuk menghitung ukuran komite audit menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logarita Natural dari Total Aset}$$

Untuk menghitung pertumbuhan penjualan menggunakan rumus:

$$\text{Growth of Sales} = \frac{\text{Penjualan periode saat ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris memiliki angka terendah sebesar 2 yang artinya ada perusahaan yang memiliki dewan komisaris paling sedikit sebanyak dua orang, namun ada juga perusahaan yang memiliki dewan komisaris paling banyak yaitu sebanyak sepuluh orang. Rata-rata dewan komisaris adalah empat sampai lima orang dengan nilai standar deviasi sebanyak dua sampai tiga orang. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata dewan komisaris, yang berarti data dewan komisaris memiliki variasi yang rendah.

Variabel dewan direksi memiliki angka terkecil sebesar 2 yang artinya ada perusahaan yang memiliki dewan direksi paling sedikit sebanyak dua orang, namun ada juga perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi paling banyak yaitu sebanyak delapan orang. Rata-rata dewan direksi adalah tiga hingga empat orang dengan nilai standar deviasi sebanyak satu hingga dua orang. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai

standar deviasi yang berarti penyebaran data masih bersifat homogen atau tingkat variasi dewan direksi tidak beragam.

Variabel komite audit memiliki angka terendah sebesar 2 yang artinya ada perusahaan yang memiliki komite audit paling sedikit dua orang, namun ada juga perusahaan yang memiliki komite audit paling banyak yaitu sebanyak empat orang. Rata-rata jumlah komite audit adalah dua sampai tiga orang dengan nilai standar deviasi satu orang. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata komite audit, yang berarti data komite audit memiliki variasi yang rendah.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 26,42 dan nilai tertinggi sebesar 32,79. Selama periode penelitian rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,7457 dengan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,46182. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata ukuran perusahaan yang berarti penyebaran data masih bersifat homogen atau sebarannya tidak beragam.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai terendah sebesar -74,62 persen yang berarti ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, namun ada juga perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi yaitu sebesar 322,76 persen. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 6,1114, dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 39,07655. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata pertumbuhan penjualan yang berarti kemampuan perusahaan dalam hal penjualan yang masih beragam.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -43,53 yang artinya masih ada perusahaan yang mengalami kerugian dan ada juga perusahaan yang menghasilkan ROE yang tinggi sebesar 156,35 persen. Rata-rata ROE adalah sebesar 18,8398, dengan nilai standar deviasi sebesar 36,99582. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata *return on equity* yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih beragam pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	95	2	10	4,86	2,186
DD	95	2	8	3,93	1,703
KA	95	2	4	2,99	,627
FS	95	26,42	32,79	28,7457	1,46182
SG	95	-74,62	322,76	6,1114	39,07655
ROE	95	-43,53	156,35	18,8398	36,99582
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Dalam pengujiannya, uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* dan telah diperoleh hasil yaitu nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan sebesar $(0,200 > 0,05)$ yang berarti data berdistribusi normal. Pengujian yang kedua dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, dalam hasilnya menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP) memenuhi kriteria pengujian yaitu *tolerance* > 01 dan *VIF* < 10 . Pengujian yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *sprearman's rho* dan diperoleh nilai signifikan semua variabel $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dan diperoleh nilai *dW* sebesar 2,076 dan *DU* sebesar 1,7701. Nilai $DU < dW < 4-DU$ sehingga $1,7701 < 2,076 < 2,2296$, maka disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Dari pengujian asumsi klasik yang telah terpenuhi semuanya, maka dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda dari lima variabel sebagai berikut:

$$y = -9,864 + 1,537X_1 - 1,401X_2 - 0,215X_3 + 3,708X_4 + 0,206X_5$$

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,864	8,884		-1,110	,271
Ln_DK	-1,537	,304	-,587	-5,060	,000
Ln_DD	1,401	,316	,501	4,438	,000
Ln_KA	-,215	,669	-,032	-,322	,748
Ln_FS	3,708	2,808	,168	1,321	,191
Ln_SG	,206	,155	,127	1,325	,189

a. Dependent Variable: Ln_ROE
Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

4. Korelasi dan Koefisien Deteminasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,404	,362	,86992	2,076

a. Predictors: (Constant), Ln_SG, Ln_DD, Ln_KA, Ln_DK, Ln_FS

b. Dependent Variable: Ln_ROE
Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui hasil nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada kolom R adalah sebesar 0,636 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on equity*. Hasil nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,362; yang berarti variabel independen dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity* hanya sebesar 36,2 persen sedangkan sisanya yaitu 63,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Tabel 4
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,979	5	7,196	9,509	,000 ^b
Residual	52,973	70	,757		
Total	88,952	75			

a. Dependent Variable: Ln_ROE

b. Predictors: (Constant), Ln_SG, Ln_DD, Ln_KA, Ln_DK, Ln_FS

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 yang telah disajikan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut layak untuk diuji.

6. Uji t dan Pengaruh

a. Pengaruh negatif dewan komisaris terhadap *return on equity*

Variabel pertama yaitu dewan komisaris menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 namun memiliki arah koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Artinya bahwa setiap kenaikan proporsi dari dewan komisaris perusahaan tidak dapat menambah *return* yang diharapkan.

Terjadinya perbedaan arah ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya dewan komisaris maka akan menurunkan *return on equity*. Hal ini terjadi karena proporsi dewan komisaris yang tinggi maupun rendah, sehingga pada saat peningkatan proporsi dewan komisaris menyebabkan *return on equity* perusahaan menurun, sebaliknya ketika penurunan proporsi dewan komisaris menyebabkan *return on equity* perusahaan meningkat. Maka hipotesis yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return on equity* tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

b. Pengaruh positif dewan direksi terhadap *return on equity*

Variabel pertama yaitu dewan direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000; nilai tersebut lebih kecil dari 0,05; dan memiliki arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap *return on*

equity. Semakin banyak jumlah dewan direksi berarti semakin banyak pula yang memimpin perusahaan maka peningkatan *return on equity* juga semakin baik.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang dirancang oleh dewan direksi akan berdampak pada peningkatan laba yang akan didapatkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang dikelola dengan jumlah direksi yang banyak semakin terawasi pula kinerja yang ada dalam perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *return on equity* sesuai dengan hasil penelitian ini.

c. Tidak ada pengaruh komite audit terhadap *return on equity*

Variabel ketiga yaitu komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,748. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan belum bisa menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Terjadi ketidaksesuaian antara jumlah komite audit yang banyak, maka *return* yang didapatkan akan menurun. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dan mengharuskan perusahaan untuk memiliki komite audit. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang pasti untuk peningkatan *return on equity* perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap *return on equity* tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditemukan penulis.

d. Tidak ada pengaruh *firm size* terhadap *return on equity*

Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,191. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan bukan salah satu faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya *return on equity* perusahaan.

Sehingga seberapa besar nilai aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada peningkatan *return* yang diharapkan perusahaan. Hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor, misalnya ada penambahan biaya yang lebih besar pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode 2016 sampai dengan 2020, dan juga dapat disertai dengan investasi untuk meningkatkan penjualan yaitu penambahan aset yang

dilakukan ternyata tidak menghasilkan keuntungan. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *return on equity* tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini.

e. Tidak ada pengaruh *sales growth* terhadap *return on equity*

Variabel kelima yaitu pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,189. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak dapat memengaruhi peningkatan *return on equity*. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan arah yang menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan bertambah, *return* yang didapatkan menurun. Sehingga penjualan yang dihasilkan tidak menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan dan apabila tingkat penjualan perusahaan meningkat maupun menurun, tidak akan memengaruhi *return on equity*. Maka hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *return on equity*, komite audit, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman, sehingga minimalnya sampel yang didapatkan. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih luas, dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, W.E. & Asyik, N.F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-20.
- Azmy, A., Anggreini, D.R. & Hamim, M. (2019). Effect of Good Corporate Governance On Company Profitability RE and Property Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 18-33.
- Effendi, M.A. (2020). *The Power of Good Corporate Governanve: Teori dan Implementasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2020). Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 81-86.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Hartono, Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bhakti Profesindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismi, N., Cipta, W. & Yulianthini, N.N. (2016). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Dwikora Usaha Mandiri. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 1-9.
- Jusuf, Jopie. (2014). *Analisis Kredit Untuk Kredit (Account) Officer*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.

-
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- Oktafian, M.T.Y & Putra, Y.S. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Return on Equity pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 14 Perusahaan Go Public Yang Menduduki Peringkat CGPI Tahun 2010-2012). *Jurnal Of Economic Business*, 7(2), 65-78.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Puspita, Y., Paramitha, R.W.D., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *Jurnal Of Accounting*, 2(2), 69-76.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Methodist*, 1(1), 45-56.
- Sedarmayanti. (ed). (2012). *Good Corporate "Kepemerintahan Yang Baik"*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica & Saputra. A.J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 23(2), 215-222.
- Wati, L.N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.